

Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Teh dari Daun Karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara

Education and Training on Tea Processing from Karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) Leaves in North Landasan Ulin Village

¹M. Andi Chandra, ¹Wahyudin Bin Jamaludin

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi,
Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru

Korespondensi: M.A. Chandra, Andychandrael@gmail.com

Naskah Diterima: 1 Oktober 2022. Disetujui: 24 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 28 Januari 2024

Abstract. The focus of community service activities is to give knowledge and information to the public about education and training on tea processing from karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) leaves. Activities in educational efforts related to the use of medicinal plants from Kalimantan resources and training on processing tea from karamunting leaves. This program was attended by 20 people. Extension methods in the form of lectures and direct demonstrations. Participants who participated in this activity focused only on the people who were members of the KWT (Kurnia Lestari). The media is used in the form of leaflets and brochures. Evaluation of the knowledge that has been given uses a pre-test and post-test system. Based on the pretest value, it can be seen that knowledge is 90%, while the post-test results show an increase in knowledge to (98%). The education and training program for processing tea from karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) leaves is considered effective as a preventive measure against the use of traditional medicine.

Keywords: *Karamunting leaves, tea bags, traditional medicine, typical plants of kalimantan.*

Abstrak. Fokus dari kegiatan pengabdian yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai edukasi dan pelatihan pengolahan teh dari daun karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*). Kegiatan berupa edukasi tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat obat sumber daya Kalimantan dan pelatihan pengolahan teh dari daun karamunting. Program ini dihadiri 20 orang. Metode penyuluhan berupa ceramah dan demonstrasi secara langsung. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berfokus hanya pada masyarakat yang tergabung dalam KWT (Kurnia Lestari). Media yang digunakan berupa leaflet dan brosur. Evaluasi terhadap pengetahuan yang telah diberikan menggunakan sistem pre-test dan post test. Berdasarkan nilai pretest terlihat bahwa pengetahuan sebesar 90%, sedangkan hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan menjadi (98%). Program edukasi dan pelatihan pengolahan teh dari daun karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) dinilai efektif sebagai tindakan preventif penggunaan obat tradisional.

Kata Kunci: *Daun karamunting, teh celup, obat tradisional, tanaman khas kalimantan.*

Pendahuluan

Potensi alam di Indonesia sangatlah banyak karena Indonesia adalah negara kepulauan yang menyebabkan tumbuhan tumbuh subur. Tumbuhan – tumbuhan alam Indonesia ini berpeluang digunakan sebagai bahan obat. Pengobatan dari

bahan alam sudah lama digunakan oleh masyarakat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Penggunaan obat dari bahan alam banyak dipilih karena bersifat alami dan minim terhadap efek samping namun sudah memiliki manfaat yang dibuktikan secara ilmiah dalam pengobatan. DM (diabetes Mellitus) merupakan satu dari sekian penyakit yang dapat ditatalaksana menggunakan bahan alam.

DM atau diabetes melitus merupakan penyakit kelainan metabolik yang mengakibatkan kondisi hiperglikemia. Kondisi ini dapat disebabkan karena kekurangan insulin dalam sirkulasi (American Diabetes Association, 2014). Adanya permasalahan pada hormon insulin disebabkan karena kekuarangan insulin akibat gangguan produksinya di bagian sel β pankreas, selain itu juga dapat disebabkan karena resistensi dari sel tubuh untuk merespon hormon insulin (Darwis & Kharroubi, 2015; Wangko & Banjarnahor, 2013). Federasi Diabetes Internasional menyatakan bahwa Negara Indonesia menduduki peringkat ke 7 dari total 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi sehingga berstatus waspada. Prevalensi pasien DM sekitar 6,2% atau sekitar 10,8 juta orang hingga akhir tahun 2020. Dari seluruh pasien DM 90% nya merupakan pasien DM tipe II dan sisanya merupakan pasien DM Tipe I. Pada DM tipe 2 biasanya ditandai dengan menurunnya produksi insulin oleh sel beta pankreas, terjadinya resistensi terhadap hormon insulin di jaringan dan kompensasi yang tidak adekuat (Galicia-Garcia dkk., 2020).

Terapi pengobatan DM biasanya yaitu obat golongan Agonis reseptor GLP-1, Penghambat DPP-4, Thiazolidinediones, Penghambat SGLT2, metformin, insulin (Church & Haines, 2016). Namun penggunaan obat ini dapat memberikan efek yang tidak diinginkan atau efek samping seperti masalah pada sistem pencernaan, edema, peningkatan berat badan, gangguan ginjal dll, sehingga diperlukan suatu bahan obat yang lebih aman salah satunya menggunakan ekstrak tanaman (Lee dkk., 2021).

Salah satu jenis tumbuhan yang sering digunakan untuk pengobatan herbal tradisional salah satunya yaitu karamunting (*Rhodomirtus tomentosa*). Batang, biji, daun dan buah dari tumbuhan karamunting sering digunakan sebagai obat. Berdasarkan penelitian sebelumnya pada daun karamunting mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, glikosida, tanin, steroid, saponin, fenol, asam galat, asam heksakosanoik (Zhao dkk., 2020). Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa hasil ekstraksi dari metanol serta etil asetat dari daun karamunting memiliki fungsi antioksidan dengan hasil nilai IC50 yaitu 51, 95 $\mu\text{g}/\text{mL}$ untuk hasil ekstraksi menggunakan metanol, sedangkan ekstraksi menggunakan etil asetat memiliki hasil IC50 yaitu 70,12 $\mu\text{g}/\text{mL}$. Studi lain yang sejalan juga melaporkan bahwa bagian dari ekstrak metanol terhadap daun karamunting menghasilkan zat yang berfungsi sebagai antioksidan (Salni & Marisa, 2019). Sediaan mikroemulsi ekstrak daun karamunting juga memiliki aktivitas penurunan gula darah pada dosis 244/200 kgBB pada mencit. Kandungan flavonoid pada daun karamunting memiliki aktivitas farmakologi seperti antibakteri, antivirus, antijamur dan antioksidan (Juniar dkk., 2017; Dona dkk., 2020). Flavonoid dapat digunakan dalam pengobatan antidiabetes karena memiliki aktivitas antioksidan (Lavanya dkk., 2012). Resistensi insulin dapat dikurangi dengan pengurangan pembentukan ROS (*Reactive Oxygen Species*) yang dicapai dari mekanisme antioksidan akibat pengikatan terhadap radikal bebas, selain itu juga antioksidan ini dapat mencegah disfungsi sel beta pankreas dan dapat memberikan rangsangan terhadap sekresi insulin. Mekanisme tambahan lainnya dengan menurunkan penyerapan glukosa serta pengaturan terhadap enzim yang memetabolisme karbohidrat (Febriyanto dkk., 2021). Peningkatan kesehatan dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan kebersihan rumah dan lingkungan, sedangkan peningkatan kesejahteraan

dilakukan dengan cara meningkatkan pengunjung yang datang untuk belajar dan berbelanja produk yang dihasilkan warga (Tusyanah dkk., 2023).

Kelurahan Landasan Ulin Utara terletak di kecamatan Liang anggung, kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Masyarakat desa Burai banyak menderita penyakit degeneratif seperti jantung coroner, hipertensi, sakit maagh dan diabetes melitus adalah penyakit yang paling banyak diderita. Sejauh ini obat DM yang dikonsumsi masyarakat adalah menggunakan obat-obatan sintesis, untuk penggunaan daun karamunting secara empiris biasa digunakan sebagai terapi penyakit kulit seperti kudis, luka dan pencegahan infeksi serta terjadinya perdarahan pasca melahirkan. Namun untuk digunakan dalam terapi DM, belum diketahui informasinya oleh masyarakat. Meskipun tanaman ini tumbuh liar secara masiv di desa tersebut. Penggunaan obat bahan alam ini memiliki efek samping yang minim dan lebih aman (Aligita dkk., 2018).

Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian kepada masyarakat membuat inovasi baru dengan membuat teh celup dari tanaman herbal khas kalimantan yaitu daun karamunting. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu membuat anggota kelompok wanita tani (KWT) mampu membuat teh herbal dari daun karamunting dan meningkatkan pola hidup yang sehat dengan penggunaan tanaman tradisional khas kalimantan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Landasan Ulin utara, Kecamatan Liang anggung, Kota Banjarbaru. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan ini adalah anggota kelompok wanita tani (KWT) kurnia lestari di RT 06/RW 03 sebanyak 20 orang. Peserta ini dipilih yang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan pembuatan teh dari daun karamunting untuk meningkatkan pola hidup sehat.

Metode Pengabdian. Berdasarkan beberapa permasalahan mitra yang telah dirumuskan maka pendekatan yang dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan ini menggunakan dua metode. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu:

1. Penyuluhan

Pada kegiatan ini Tim pengabdian kepada masyarakat membagikan edukasi dengan metode ceramah serta pemberian leaflet sebagai media untuk membantu masyarakat paham dengan materi yang disampaikan. Penyuluhan digunakan sebagai model dalam pengabdian ini. Dalam model penyuluhan, tim pengabdian terlibat dalam kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan tentang pengumpulan bahan baku simplisia dan pembuatan simplisia yang baik dan benar.

2. Pelatihan

Pada kegiatan pelatihan Tim pengabdian masyarakat memberikan praktek pengolahan teh dari daun karamunting. Adanya praktek membuat masyarakat lebih berpartisipasi. Dengan Model partisipatif dalam bentuk *placemaking*, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak untuk mengungkapkan harapan, imajinasi, dan impian untuk memanfaatkan tanaman berpotensi berkhasiat sebagai obat tradisional (Marzaman, Hafid, Fisru, & Nurhijrah, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, pengamatan langsung, pretest dan posttest serta dokumentasi foto-foto

Indikator Keberhasilan. kegiatan ini memiliki indikator keberhasilan cukup berhasil seperti pada indikator dibawah ini :

1. Indikator kegiatan penyuluhan pada pengabdian kepada masyarakat ini meningkatnya pengetahuan masyarakat minimal 80% berdasarkan jawaban

- pretest dan posttest yang diberikan.
2. Indikator kegiatan pelatihan adalah masyarakat dapat mempraktekkan secara langsung pembuatan teh celup dari daun karamunting dan minimal membuat 3 kantong teh celup yang telah dikemas, kemudian siap untuk digunakan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat hasil *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah) yang dijawab oleh mitra pada saat penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

A. Edukasi manfaat daun karamunting

Kegiatan edukasi manfaat daun karamunting dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet agar memudahkan masyarakat mengerti, potensi daun karamunting berkhasiat sebagai obat tradisional. Edukasi ini diterima masyarakat dengan baik dan antusias yang cukup besar, sehingga masyarakat menerima materi mudah dan dapat dimengerti. Edukasi kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS). PHBS menjadi upaya untuk menciptakan kehidupan dengan pola hidup yang sehat, bersih dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Addin dkk., 2021).

Tujuan pemberian informasi, komunikasi dan edukasi ke masyarakat mengenai PHBS adalah terciptanya suatu kondisi di masyarakat dengan perilaku menjaga kebersihan yang baik. PHBS perlu diterapkan secara kontiniu agar dapat menjadi sebuah pola dan kebiasaan yang mendukung terjadinya pola yang mendukung terhadap produktifitas, ketahanan dari berbagai penyakit, serta kualitas hidup yang lebih baik (Addin dkk., 2021). Kegiatan pemberian edukasi manfaat daun karamunting dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pemberian edukasi manfaat daun karamunting dan pentingnya perilaku hidup sehat dan bersih

B. Pelatihan Pembuatan Teh Dari Daun Karamunting

Pelatihan pembuatan teh dari daun karamunting, dilakukan secara langsung dan masyarakat mempraktekkan langsung cara membuat teh dari daun karamunting. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan teh daun karamunting secara mandiri. Pelatihan merupakan salah satu proses pendidikan dengan jangka pendek bagi peserta guna mendapatkan keterampilan teknis yang terstruktur. Selama proses pengembangan memerlukan *conceptual skills* melebihi *technical skills* sedangkan selama pelatihan lebih ditekankan pada *technical skills* dibandingkan *conceptual skills* (Wicaksono, 2016). Teh daun karamunting yang sudah dikemas selanjutnya di seduh dan

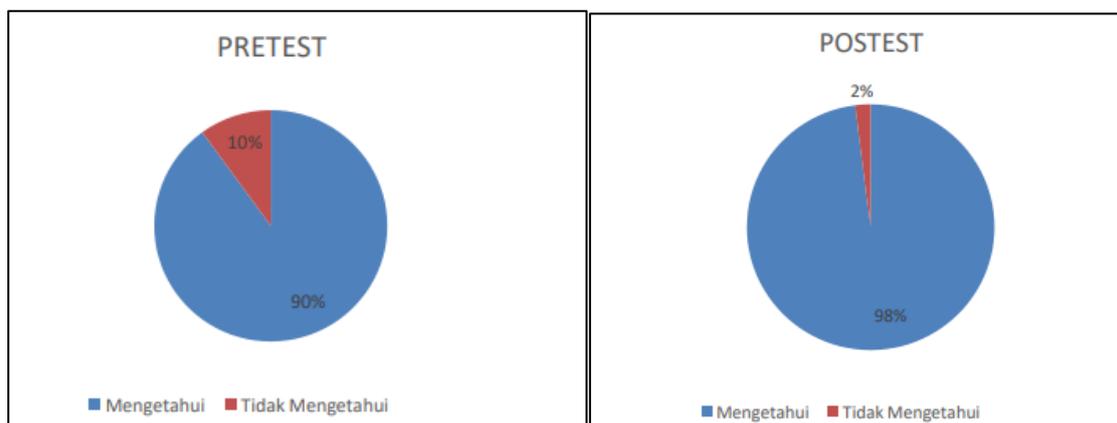
dinikmati bersama dengan warga setempat dan terlihat warga sangat antusias ingin merasakan langsung seduhan dari teh daun karamunting dari segi rasa maupun manfaat. Untuk manfaat dan kemudahan pembuatannya membuat warga sangat menyukai sediaan teh ini. Kegiatan pelatihan pembuatan pemberian pelatihan pembuatan teh dari daun karamunting dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan teh dari daun karamunting

C. Pemberian Pretest Dan Postest

Pemberian pretest dan postest bertujuan untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil presentase pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan materi edukasi dan pelatihan pembuatan teh dari karamunting mengalami peningkatan, dengan presentase peserta mengetahui 90% dan presentase peserta tidak mengetahui 10%. Selanjutnya setelah diberikan edukasi dan pelatihan pengolahan simplisia terdapat peningkatan presentase pengetahuan peserta dari hasil postest yang diperoleh. Peningkatan presentase pemahaman masyarakat dikarenakan peserta yang hadir banyak berasal dari ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) yang mana sebelumnya sudah sering mengolah tanaman bahan alam menjadi suatu sediaan herbal sehingga ketika diberikan edukasi, warga sekitar sangat menerima materi yang diberikan.



Gambar 3. Grafik hasil presentase berdasarkan pretest dan postest masyarakat

Kesimpulan

Edukasi dan Pelatihan pembuatan teh dari daun karamunting yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Landasan Ulin

Utara mendapat respon positif dari masyarakat. Perilaku hidup sehat dan bersih juga memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa hal tersebut menjadi kewajiban yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil presentase pengetahuan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan materi edukasi dan pelatihan pembuatan teh dari karamunting mengalami peningkatan, dengan presentase peserta mengetahui 90% dan presentase peserta tidak mengetahui 10%.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada ketua RT, ketua UMKM, ketua KWT dan masyarakat di RT 06/RW03 kelurahan Landasan Ulin utara, Kecamatan Liang anggang kota Banjarbaru. Selain itu mahasiswa serta tim pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari.

Referensi

- Addin, M.A., Bagus, W.S., Muhammad, A. D., Muhammad, A., & Agus, S.U. (2021). Pentingnya Edukasi Mengenai Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Abdimas*. 2 (25), 187-191.
- Aligita, W., Susilawati, E., Sukmawati, I. K., Holidayanti, L., & Riswanti, J. (2018). Antidiabetic activities of *Muntingia calabura* L. Leaves water extract in type 2 diabetes mellitus animal models. *The Indonesian Biomedical Journal*. <https://doi.org/10.21603/10.18585/inabj.v10i2.405>
- American, D. A. (2014). Diagnosis and classification of diabetes mellitus. *Diabetes Care*, 37(1), 81–90. <https://doi.org/10.2337/dc14-S081>.
- Banjarnahor, E., & Wangko, S. (2013). Sel beta pankreas sintesis dan sekresi insulin. *Jurnal Biomedik*, 4(3), 156–162. <https://doi.org/10.35790/jbm.4.3.2012.795>.
- Church, T. J., & Haines, S. T. (2016). Treatment approach to patients with severe insulin resistance.
- Dona, R., Furi, M., & Suryani, F. (2020). Penentuan kadar total fenolik, flavonoid dan uji aktivitas antioksidan dari ekstrak dan fraksi daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk). *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 72–78.
- Febriyanto, G., Saleh, M. I., & Theodorus, T. (2021). Efektivitas antidiabetes fraksi air daun karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa* (Ait.) Hassk.) terhadap kadar glukosa darah dan sekresi insulin pada tikus model diabetes. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 10(1), 57–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/jikw.v10i1.1098>.
- Galicia-Garcia, U., Benito-Vicente, A., Jebari, S., Larrea-Sebal, A., Siddiqi, H., Uribe, K. B., Ostolaza, H., & Martin, C. (2020). Review: pathophysiology of type 2 diabetes mellitus. *International Journal of Molecular Sciences*, 21(17), 1–34. <https://doi.org/10.3390/ijms21176275>.
- Juniar, E., Harlia, & Alimuddin, A. H. (2017). Aktivitas Sitotoksik dan Antioksidan Ekstrak Batang Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk). *Jurnal Kimia Khatulistiwa*, 5(2), 37–43.
- Kharroubi, A. T., & Darwis, H. M. (2015). Diabetes mellitus: The epidemic of the century. *World Journal of Diabetes*, 6(6), 850–870. <https://doi.org/10.4239/wjd.v6.i6.850>.
- Lavanya, G., Voravuthikunchai, S. P., & Towatana, N. H. (2012). Acetone Extract from *Rhodomyrtus tomentosa*: A Potent Natural Antioxidant. *Evidence Based Complementary Alternative Medicine*, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2012/535479>.

- Lee, J., Noh, S., Lim, S., & Kim, B. (2021). Review: plant extracts for type 2 diabetes: from traditional medicine to modern drug discovery. *Antioxidants* (Basel), 10(1), 1–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/antiox10010081>.
- Monica, B., & Kurnia, A. (2019). Pengaruh pemberian sediaan mikroemulsi ekstrak daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* [Aiton] Hassk) dan mikroemulsi ekstrak biji pinang (*Arace Catechu* Linnaeus) terhadap penurunan kadar gula darah puasa pada tikus putih jantan yang diinduksi aloksan. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 187–192.
- Niah R & Riki N,B. (2018). Potensi ekstrak daun tanaman karamunting (*Melastoma malabathricum* L.)Di daerah kalimantan sebagai antibakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 4(1), 36-40.
- Salni, & Marisa, H. (2019). Evaluation of antibacterial activity of Karamunting leaf extract (*Rhodomyrtus tomentosa* (Ain.) Hassk) with various solvents *Shigella dysenteriae* and *Salmonella typhi*. *Malaysian Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 15(5), 671–674. <https://doi.org/https://doi.org/10.11113/mjfas.v15n5.1320>.
- Suryadinata, W., Endah, R. E. S., & Reza, A. K. (2016). Telaah Fitokimia Senyawa Antioksidan dari Ekstrak dan Fraksi Daun Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.). *Prosiding Farmasi Pada Seminar Nasional (SPeCIA) Unisba*, 663–669. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.4131>.
- Tusyanah T, Sri, U., Edy, S., Rizka, A., & Moch, F.H. (2023). Pendampingan Digital Marketing (Local Guide dan Instagram) bagi Pokdarwis Kampung Tematik Jamrut Kota Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*. 7 (1), 28-37.
- Wicaksono, G., & Tree S.P. (2017). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember. *Jurnal STIE Semarang*, 9(6), 16-24.
- Zhao, Z., Wu, L., Xie, J., Feng, Y., Tian, J., He, X., Li, B., Wang, L., Wang, X., Zhang, Y., Wu, S., & Zheng, X. (2020). *Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton.): A review of phytochemistry, pharmacology and industrial applications research progress. *Food Chemistry*, 309, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2019.125715>

Penulis:

M. Andi Chandra, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru. E-mail: Andyandhraa1@gmail.com

Wahyudin Bin Jamaludin, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru. E-mail: wahyudinbj032@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Chandra, M.A., & Jamaludin W.B. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Teh dari Daun Karamunting (*Rhodomyrtus Tomentosa*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 30-36.